

BAB I. PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Kebudayaan sesuatu budaya yang penting dan harus dijaga, kebudayaan suatu aktivitas rutin yang selalu dilakukan oleh warga untuk kelangsungan hidup, yang diwariskan dalam turun-temurun atau dari generasi ke generasi berikutnya untuk mempelajarinya dan dilestarikan. Ini dijelaskan dalam sebuah buku suwarna yang dinyatakan oleh Selo Soemardjan (1979) bahwa suatu kebudayaan merupakan sebuah karya seni hasil cipta masyarakat yang memiliki pemimpin dan diarahkan oleh karsa. Suatu cipta biasanya diartikan sebagai sebuah proses dari daya pikir seseorang dan rasa suatu keterampilan seseorang yang biasanya menggunakan tangan, kaki dan seluruh tubuh manusia dari kepala sampai kaki. Karsa adalah merupakan sebuah kekuatan jiwa yang mendorong makhluk hidup berkehendak memutuskan untuk menentukan bagaimana, kapan, mengapa dari ketiga unsur kebudayaan digerakkan (h.19).

Menurut Heriyanto selaku ketua Sanggar Bungo Rampai kebudayaan Minangkabau merupakan kebudayaan yang terletak di Provinsi Sumatera Barat, nama Minangkabau mencakup semua orang Padang yang mana setiap orang yang terlahir di kota Sumatera Barat itu disebut orang Minang, Padang nama Ibu Kotanya diantaranya seperti Padang Solok, Padang Pasaman, Padang Maninjau, Padang Pariaman, Padang Batu Sangka, Padang Kota Bukik Tinggi dan lain-lain. Orang Minangkabau atau orang Padang mempunyai berbagai suku, ras atau marga diantaranya seperti suku atau marga Piliang, suku atau marga Chaniago, suku atau marga Tanjung, suku atau marga Sikumbang, suku atau marga Jambak, suku atau marga Mandailiang, suku atau marga Batu Hampar (Tompar), suku atau marga Paya Kumbuh (Payo Kumboh), dan masih banyak lagi suku orang Minangkabau.

Dari penjelasan Heriyanto selaku ketua Sanggar Bungo Rampai bahwa Minangkabau mempunyai keindahan alam yang masih alami di Kota Padang Sumatera Barat dan mempunyai tempat wisata yang indah sehingga menarik perhatian bagi wisatawan yang berkunjung ke kota Minangkabau, kebudayaan dan

kesenian yang ada di Minangkabau juga menarik perhatian bagi pengunjung yang datang ke kota Padang Sumatera Barat. Kesenian Minangkabau berpengaruh besar bagi masyarakat Minangkabau, Minangkabau mempunyai budaya kesenian tradisional peninggalan dari nenek moyang orang yang telah ditradisikan dari dulu, salah satu kesenian tradisional sekaligus ciri khas masyarakat orang Minang ialah Tari Piriang (Tari Piring).

Tari Piriang (Tari Piring) Minangkabau merupakan simbol dari sujud syukur dalam adat masyarakat Minangkabau, tarian ini biasanya dilaksanakan saat panen raya hasil tanaman, tarian ini sering juga digunakan pada suatu upacara perkawinan (Baralek) masyarakat orang Minangkabau dan penyambutan para pejabat - pejabat penting yang hadir. Tarian ini biasanya dilakukan dengan berkelompok sekitar 2 sampai 8 orang, yang di perankan dengan laki-laki dan perempuan, ada juga penarinya perempuan semua bahkan laki-laki semuanya, tari Piring ini dilakukan dengan gerakan yang memegang 2 piring dengan kedua tangan kanan dan kiri tanpa khawatir akan jatuh dari genggamannya. Setiap penari pasti memiliki sanggar tari atau komunitas tertentu, seperti sebuah komunitas suku Minangkabau yang ada di Kabupaten Bengkulu selatan yaitu PKDP (Persatuan keluarga padang pariaman). Tidak hanya PKDP di Kabupaten Bengkulu selatan memiliki 6 komunitas yaitu IKM (Ikatan keluarga minang maimbau), SAS (Sulit Air Sekitarnya), IKPS (Ikatan Keluarga Pesisir), IKTR (Ikatan Keluarga Tanjung Raya), IKBS (Ikatan Keluarga Bukit Tinggi Sekitarnya), PERTADAS (Persatuan Tanah Datar Sekitarnya).

PKDP (Persatuan Keluarga Padang Pariaman) terletak pada Kabupaten Bengkulu Selatan yang berada di Provinsi Bengkulu. PKDP Mempunyai kesenian budaya Minangkabau P2BR (Persatuan Pemuda Bungo Rampai). Sanggar tari Bungo Rampai ini memiliki kesenian Minang seperti tari persembahan, tambuah, silek padang dan tari Piring yang terletak di Kabupaten Bengkulu Selatan yang mengembangkan dan melestarikan kesenian Minangkabau kepada generasi penerusnya. Sanggar tari Bungo Rampai ini sudah lama berdiri dan sempat vakum beberapa periode dan mulai aktif lagi di 15 Maret 2019 yang ketuanya Heriyanto beserta pengurus lainnya. Selanjutnya menurut Heriyanto selaku ketua Sanggar tari

Bungo Rampai saat ini mempunyai kegiatan seperti apabila ada anggota suku Minangkabau yang mengalami bencana seperti masuk rumah sakit ataupun meninggal dunia maka setiap anggota komunitas Sanggar Bungo Rampai akan mengadakan sumbangan sukarela untuk membantu keluarga yang mengalami bencana, komunitas Sanggar tari Bungo Rampai ini sudah mulai aktif lagi di keseniannya juga, akan tetapi masih banyak masyarakat suku Minangkabau lainnya yang ada di Kabupaten Bengkulu Selatan kurang mengerti akan mengenai kesenian dan kebudayaan mengenai tari Piring Sanggar Bungo Rampai.

Dari hasil wawancara kepada Ketua Sanggar Bungo Rampai Heriyanto menyatakan tari Piring Sanggar Bungo Rampai di Kabupaten Bengkulu Selatan sudah jarang terlihat dan tidak pernah ditampilkan lagi dalam suatu acara seperti acara pernikahan masyarakat suku Minangkabau, acara hasil panen raya dan acara penyambutan para pejabat - pejabat tinggi yang menghadiri kegiatan yang bersangkutan dengan kesenian dan kebudayaan suku Minangkabau di Kabupaten Bengkulu Selatan. Pada dasarnya hal itu sangat penting terutama pada generasi selanjutnya suku Minangkabau yang berada di Kabupaten Bengkulu Selatan untuk menjaga kebudayaan para leluhur, dalam penyajian tari Piring Minangkabau sangat banyak mempunyai arti yang terkandung dari setiap gerakan dari penyajian seperti tata gerak, makna dan simbolik. Pandangan masyarakat suku Minangkabau yang ada di Kabupaten Bengkulu Selatan bahwasanya tari Piring Sanggar Bungo Rampai ini tarian berbahaya yang memiliki resiko tinggi pada saat ditampilkan dan dari faktor generasi penerus yang bisa menari satu persatu setelah lulus sekolah mereka melanjutkan kuliah ke luar kota, sehingga banyak generasi penerus suku Minangkabau selanjutnya enggan dan takut mempelajari tari piring kebudayaan yang telah ada sejak nenek moyang dari masyarakat suku Minangkabau dan berdampak kepada pelestarian tradisi asli kebudayaan suku Minangkabau yang ada di Kabupaten Bengkulu Selatan.

Maka dari itu sangat diupayakan penyebaran suatu informasi mengenai gerakan – gerakan tari Piring agar masyarakat mengetahui makna dan simbolik yang terkandung dari setiap gerakan dan penyajian dari tari Piring, ini bertujuan untuk

melestarikan kesenian Minang dan mengembalikan minat tradisi masyarakat suku Minangkabau dan terutama bagi generasi selanjutnya supaya tidak melupakan tradisi nenek moyang suku Minangkabau dan ingin mempelajarinya lagi yang ada di Sanggar Bungo Rampai di Kabupaten Bengkulu Selatan

I.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan dari penjelasan latar belakang yang telah disampaikan seperti yang di atas didapatkan permasalahan diantaranya:

- Tari Piring Sanggar Bungo Rampai sudah jarang ditampilkan lagi pada acara – acara seperti panen raya, pernikahan *Baralek* maupun acara hari besar suku Minangkabau di Kabupaten Bengkulu Selatan.
- Kurangnya pemahaman tentang gerakan – gerakan yang terdapat pada tari piring Sanggar Bungo Rampai di Kabupaten Bengkulu Selatan.
- Minimnya informasi secara visual mengenai gerakan - gerakan tari piring yang dibawakan pada Sanggar Bungo Rampai ini dalam bentuk media elektronik seperti film.

I.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah penulis temukan diatas maka rumusan masalah akan dikaji lebih lanjut:

Bagaimana menginformasikan gerakan – gerakan yang terkandung dalam proses Tari Piring Sanggar Bungo Rampai yang ada di Kabupaten Bengkulu Selatan karena adanya perbedaan dengan tari Piring asli yang berada di Minangkabau.

I.4 Batasan Masalah

Berdasarkan dari suatu permasalahan diatas lebih memfokuskan untuk informasi gerakan - gerakan yang terkandung dalam tari Piring Sanggar Bungo Rampai di Kabupaten Bengkulu Selatan.

I.5 Tujuan dan Manfaat Perancangan

I.5.1 Tujuan Perancangan

Berdasarkan permasalahan seperti yang telah disampaikan diatas, tujuan dan perancangan ini ialah:

- Memberikan pengetahuan tentang tari Piring Minangkabau Sanggar Bungo Rampai
- Memberikan Pengetahuan tentang gerakan - gerakan yang terkandung dalam tari Piring Sanggar Bungo Rampai.
- Memberikan suatu informasi visual dalam penyajian tari Piring Minangkabau Sanggar Bungo Rampai
- Membangun kesadaran terhadap masyarakat tentang tari Piring Sanggar Bungo Rampai sebagai tarian suku Minangkabau yang harus dijaga dan dilestarikan.

I.5.2 Manfaat Perancangan

Manfaat perancangan ini dapat memberi pengetahuan informasi tentang penyajian dan gerakan - gerakan yang terkandung dalam tari piring suku Minangkabau dari beberapa pihak :

- Keilmuan
Memberikan pengetahuan Informasi tentang penyajian dan gerakan – gerakan serta arti dari gerakan yang terkandung dalam tari piring Sanggar Bungo Rampai
- Masyarakat
Memberikan pengetahuan Informasi lebih tentang penyajian dan makna gerakan yang terkandung dalam tari Piring, supaya meningkatkan apresiasi terhadap kesenian dan melestarikannya terutama masyarakat suku Minangkabau yang ada di Kabupaten Bengkulu Selatan.
- *Stakeholder*
Memberikan suatu inspirasi lebih terhadap Dinas Kebudayaan dan Pariwisata supaya meningkatkan pelestarian, pemberdayaan dan pengembangan kesenian terutama seni tari tradisi kebudayaan suku Minangkabau yang ada di Kabupaten Bengkulu Selatan.